

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian disini dilaksanakan di masing-masing Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumers Goods* terdaftar pada Bulan Desember 2020 s.d Juni 2021. Peneliti mempergunakan data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan Manufaktur sektor *Consumers Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

B. Pendekatan Penelitian

1) Desain Penelitian

Desain Penelitian menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Dilakukan sebab pada penelitian ini data yang diambil berbentuk angka dan akan dianalisis dengan menggunakan metode statistika.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 2) definisi metode penelitian yakni

“Secara mendasar metode penelitian artinya cara ilmiah guna memperoleh data dengan kegunaan serta tujuan tertentu”.

Menurut (Sugiyono, 2017) Penelitian Kuantitatif diartikan yakni :

“Metode penelitian dengan menjadikan filsafat *positivisme* sebagai landasannya, dipergunakan guna mengkaji sampel ataupun populasi tertentu, data dikumpulkan mempergunakan suatu instrumen, sifat analisis datanya yakni statistik/kuantitatif, bertujuan guna menjadi penguji atas ketetapan hipotesis yang ada.”

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang mengacu pemaparan (Sugiyono, 2016, p. 21) diartikan riset yang tujuannya guna melihat hubungan ataupun pengaruh dua variabel ataupun lebih (X berhubungan dengan Y

Penelitian disini mempergunakan variabel bebas sekaligus terikat. di artikan variabel terikat yakni yang nilainya terpengaruh variabel bebas. di sini, variabel terikatnya yakni kinerja keuangan. Berbeda dengan variabel dependen, variabel bebas yakni yang berpengaruh pada variabel terikatnya. disini meliputi Likuiditas (X1), Komite Audit (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).

Mengacu penelitian disini yang dijadikan objek guna diteliti yakni Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur sektor *Consumers Goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Data laporan keuangan disini diakses melalui website BEI yakni www.idx.co.id

2) Unit Analisis

Unit Analisis penelitian disini yakni perusahaan manufaktur sektor *Consumers Goods* yang memiliki laporan tahunan lengkap selama periode 2017-2019 terdaftar di BEI.

3) Operasional Variabel

Ada sejumlah variabel penelitian yang harus di definisikan secara operasional, yakni variabel dependen dan independent. Variabel dependen meliputi kinerja keuangan, sementara variabel independen meliputi likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan. Berikut penjelasan singkat mengenai variabel-variabel tersebut:

3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Mengacu paparan (Sugiyono, 2017), variabel terikat ataupun dependen yakni yang menjadi akibat ataupun terpengaruh variabel bebas yang ada. Penelitian disini mempergunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependennya.

3.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Trianto, 2017) kinerja yakni hasil atas kerja perusahaan yang memberi gambaran kondisi perusahaan terkait. kinerja keuangan ialah representasi yang diraih capai perusahaan pada sebuah kurun waktu

yang memberi gambaran sehat tidaknya keuangan perusahaan. Guna mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat mempergunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang umum dipergunakan yakni *Return on Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) (Winarno, 2019). Dalam penelitian ini, rasio keuangan dipilih menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE yakni rasio keuangan yang dipergunakan pada pengukuran besarnya tingkatan pengembalian (*return*) yang di dapat perusahaan pada kurun waktu tertentu dengan melihat dari segi ekuitas yang dimilikinya. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut (Odalo et al., 2016).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.2 Variabel Bebas (Independen Variable)

Mengacu paparan (Sugiyono, 2017) variabel bebas atau variabel independen yakni yang menjadi sebab ataupun memberi pengaruh pada variabel terikat (dependen). Penelitian disini mempergunakan variabel independen yakni Likuiditas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan..

3.2.1 Likuiditas

Menurut (Utami & Pardanawati, 2016) Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan guna melakukan pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu. Terdapat 2 rasio yang umum dipergunakan dalam pengukuran likuiditas yakni rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) (Brigham & Houston, 2015). Likuiditas pada penelitian ini di ukur mempergunakan *current ratio* di karenakan dapat menjadi pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

finansial jangka pendek mempergunakan aset lancar. Perumusan *current asset* yang akan digunakan sebagai berikut (Utami & Pardanawati, 2016) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3.2.2 Komite Audit

Komite audit termasuk bagian *stakeholder* sebab komite mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris guna mempermudah pelaksanaan tugas dewan komisaris. Anggota komite audit yang proporsional, akan meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan terkait prosedur akuntansi dan keuangan oleh karenanya akan meningkatkan kinerja perusahaan (Agatha et al., 2020). Komite audit mempermudah dewan komisaris dari segi pengawasan. Pengukuran komite audit dilakukan mempergunakan perbandingan jumlah anggota komite audit dengan dewan komisaris. Adapun perumusan perhitungannya yakni (Agatha et al., 2020):

$$KA = \frac{\Sigma \text{Seluruh Komite Audit}}{\Sigma \text{Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.2.3 Ukuran Perusahaan

Mengacu paparan (Novari & Lestari, 2016) Ukuran perusahaan yakni sebuah skala yang mana bisa digolongkan menjadi besaran perusahaan dengan beragam cara yakni melalui rata-rata total asset perusahaan, rata-rata penjualan aset, jumlah penjualan dan total asset. Adapun rumus alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut (Dang et al., 2018).

$$\text{Size} = \text{Log Natural (LN) Total Asset}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Ukuran	Skala
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Memberi gambaran tingkatan pengembalian mengacu seluruh kepemilikan ekuitas.	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	Memberi gambaran kemampuan perusahaan ketika menjalankan kewajiban jangka pendek.	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	Menggambarkan proporsi komite audit sebuah perusahaan.	$KA = \frac{\Sigma\ Komite\ Audit}{\Sigma\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Menggambarkan skala klasifikasi besaran suatu perusahaan	$UP = LN\ Total\ Assets$	Nominal

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Mengacu paparan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) Populasi merupakan unit yang diteliti secara menyeluruh. Populasi yakni area generalisasi berisi mengenai subjek dengan mutu dan karakteristik tertentu yang telah di tentukan peneliti guna di amati dan di pelajari lalu peneliti dapat menarik kesimpulan atas subjek tersebut. Selain itu, menurut (Sugiyono,2017,p.80) Populasi yakni suatu wilayah generalisasi yang mencakup subjek ataupun objek dengan karakteristik

serta kualitas tertentu yang dikehendaki peneliti guna di pahami dan di ambil kesimpulan.

Penelitian disini mempergunakan populasi yakni Perusahaan Manufaktur sektor *Consumers Goods* yang terdaftar di BEI pada Periode 2017-2019 sebanyak 60 Perusahaan. Alasan dipilihnya tahun 2017-2019 sebagai periode pengamatan adalah karena lebih mencerminkan kondisi terkini dan untuk melihat apakah kondisi sektor *consumers goods* yang ada di Indonesia sekarang semakin membaik atau tidak.

2. Sampel

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 67) Sampel yakni sebagian atas populasi. Secara kuantitatif data sampel di analisis dan memperoleh statistik sampel yang dipergunakan dalam estimasi parameter populasi. Peneliti bisa melaksanakan penelitian keseluruhan anggota ataupun elemen populasi (sensus), ataupun mengkaji sebagian atas elemen populasi yang di teliti. Guna mengukur ketelitian sampel di lakukan dengan bentuk pengukuran deviasi standar dan *standard error of estimate* (kesalahan estimasi standar). Kesalahan estimasi standar yang kian kecil, akan meningkatkan ketelitian atas sampel itu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 68).

Penelitian disini mempergunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 69) *Purposive Sampling* yakni teknik mengambil sampel dari anggota populasi mengacu pertimbangan (kriteria) tertentu. Adapun dengan adanya keterbatasan data yang diperlukan dalam variabel diteliti, maka diperlukannya adanya kriteria. Kriterianya yang dimaksud disini mencakup:

- a. Perusahaan Manufaktur sektor *Consumers Goods* yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia;

- b. Perusahaan Manufaktur sektor *Consumers Goods* yang melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan sepanjang periode 2017-2019 melalui laman Bursa Efek Indonesia;
- c. Perusahaan Manufaktur sektor *Consumers Goods* yang menyajikan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahunan;
- d. Perusahaan Manufaktur sektor *Consumers Goods* yang mempunyai data lengkap mengenai variabel yang dikaji;
- e. Perusahaan Manufaktur sektor *Consumers Goods* yang memiliki laba positif selama periode 2017-2019;

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumers goods</i> yang sudah <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019	60
2.	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumers goods</i> yang tidak melakukan penyajian laporan keuangan dengan lengkap pada periode 2017 – 2019	(3)
3.	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumers goods</i> yang tidak memberi penyajian laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(0)
4.	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumers goods</i> yang tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel – variabel penelitian yang dipergunakan.	(0)

5.	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumers goods</i> yang memiliki laba negatif selama periode 2017-2019	(15)
	Jumlah Sampel Perusahaan	42

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan table 3.2 kriteria pemilihan sampel, maka terdapat 42 perusahaan manufaktur sektor *Consumers goods* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019 yang menjadi sampel penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) data dokumentasi, merupakan data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh perusahaan. Data sekunder yang digunakan di sini berbentuk laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi setiap perusahaan yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu laporan tahunan 2017-2019.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan cara ataupun teknik yang dilaksanakan guna mengumpulkan data. Metode merujuk sebuah cara yang dapat digunakan seperti dokumentasi, tes, pengamatan, wawancara, angket, dan lainnya. Sementara, instrumen pengumpul data yakni alat yang dipergunakan agar data bisa terkumpul (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Metode pengumpulan disini menggunakan metode dokumenter dan studi Pustaka. Metode dokumenter, yakni teknik mengumpulkan data dengan mempergunakan dokumentasi dari sumber data sedangkan studi pustaka disebut juga studi pendahuluan. di maksudkan studi pendahuluan di sini guna menentukan peneliti terdahulu yang telah / sudah menyelenggarakan penelitian dan sukses melakukan pemecahan

permasalahan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *Consumers goods* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan cara mengakses secara langsung ke website resmi www.idx.co.id dan website resmi setiap perusahaan. Sedangkan, studi pustaka pada penelitian dilakukan dengan cara mengkaji buku, jurnal ilmiah, serta media tertulis dan digital lainnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dan perhitungan penelitian disini menggunakan alat bantu aplikasi program Microsoft Excel dan IBM SPSS 26. Program ini digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi data urutan waktu dan analisis regresi linier berganda. Lalu dilakukan menggunakan beberapa analisis:

a) Analisis Statistik Deskriptif

Yakni statistik yang dipergunakan dalam analisis data melalui penggambaran ataupun deskripsi data yang sudah di kumpulkan sesuai yang ada dengan bertujuan guna mengambil kesimpulan secara generalisasi ataupun yang secara umum (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Secara umum Analisis Statistik Deskriptif menggambarkan sebuah data yang dilihatnya melalui sejumlah statistik yakni *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*, (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017)

Analisis statistik deskriptif bertujuan guna memberikan gambaran umum data penelitian yang disebarkan dan deskripsi mengenai Likuiditas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tujuannya guna menjadi penguji apakah pada permodelan regresi, residual ataupun variabel pengganggu berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017). Pengujian normalitas bermaksud guna menjadi penguji normal tidaknya distribusi sampel. Di katakan permodelan regresi baik jika distribusinya normal ataupun mendekati normal. Pengujian normalitas dilaksanakan mempergunakan pengujian table histogram, *probability plot* dan *Kolmogorov Smirnov test*. Taraf signifikansi yang dipergunakan pada uji normalitas ialah dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan hipotesisnya yakni :

H_a : Data berdistribusi tidak normal

H_o : Data berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan sebagai dasar guna mengambil keputusan pengujian normalitas yaitu apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, artinya H_o diterima yang mengartikan bahwa data terdistribusi normal. Akan tetapi apabila nilai probabilitasnya sama ataupun kurang dari 0,05, artinya H_o ditolak dan H_a diterima yang mengartikan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan alat uji bagi permodelan regresi guna melihat ada tidaknya korelasi dari variable independen. Semestinya permodelan regresi yang baik ialah yang tidak mempunyai korelasi pada variabel bebas, Apabila ditemukan korelasi yang tinggi, hubungan dari variabel bebas terhadap terikatnya akan mengalami gangguan (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017).

Menurut (Duli, 2019), terdapat dua cara untuk mengambil keputusan pengujian multikolinearitas, yakni melalui nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut ketentuan yang

dipergunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai VIF > 10.00 artinya ditemukan multikolinearitas pada data yang diuji;
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau nilai VIF < 10.00 , artinya tidak ditemukan multikolinearitas pada data yang diuji.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya guna melihat ketidaksamaan *variance* dari residual sebuah pengamatan menuju lainnya pada permodelan regresi. Apabila *variance* atas residual pengamatan menuju lainnya konstan, dikatakan sebagai homoskedastisitas dan apabila terjadi perbedaan dikatakan heteroskedastisitas. Permodelan regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan heteroskedastisitas atau datanya homoskedastisitas (Jaya, 2020). Pada penelitian disini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *scatterplot* dan uji Glejser. Berikut ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusannya yakni (Riyanto & Hatmawan, 2020) :

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya tidak bergejala heteroskedastisitas;
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya bergejala heteroskedastisitas;

d) Uji Autokorelasi

Tujuannya guna menjadi penguji apakah pada permodelan regresi linier ditemukan korelasi kesalahan pengganggu dari periode t dengan sebelumnya ($t-1$). Apabila ditemukan korelasi, di katakan sebagai permasalahan autokorelasi. Munculnya autokorelasi sebab pengamatan beruntun pada sejumlah periode yang mana satu dengan lainnya saling terkait (Jaya, 2020, p. 213).

Uji Autokorelasi bisa dilaksanakan melalui pengujian *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya dipergunakan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan

memberi persyaratan adanya *intercept* (konstanta) pada permodelan regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independent.

Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji ini yakni :

- 1) $0 < d < dL$, mengartikan bahwa ditemukan autokorelasi positif;
- 2) $4 - dL < d < 4$, mengartikan bahwa ditemukan autokorelasi negatif;
- 3) $dU < d < 4 - dU$, mengartikan bahwa tidak ditemukan korelasi, baik positif maupun negative;
- 4) $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ atau $dL \leq d \leq dU$, maka hasil pengujian tidak bisa membuahkan kesimpulan yang pasti;

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dipergunakan jika variabel independen mencakup dua ataupun lebih. Fungsi dari analisis regresi linier berganda yaitu memprediksi nilai variabel dependen (Y) dan guna melihat arah dan besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap dependennya (Y) (Basuki & Prawoto, 2015). Secara umum, analisis regresinya mempergunakan formulasi, yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi masing-masing variabel independent

X1 : Likuiditas

X2 : Komite Audit

X3 : Ukuran Perusahaan

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang kebenarannya hendak diuji umumnya dengan mencari perbandingan hipotesis yang salah yang kemudian akan ditolak. Hipotesis yang benar nantinya akan disimbolkan dengan H_a (hipotesis

alternatif atau *alternative hypothesis*) sementara yang salah disimbolkan dengan H_0 (hipotesis nol/*null hypothesis*) (Basuki & Prawoto, 2015). Pada hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini mempergunakan Analisis Koefisien Determinasi (R^2), uji Kesesuaian Model (Uji F), dan Uji Parsial (Uji T).

a. Analisis Koefisien Detereminasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menjadi pengukur sejauh mana permodelan mampu menjabarkan variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi bernilai 0 s.d. 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel terbatas ketika menjabarkan variabel tergantung dan variasinya. Nilai variabel yang semakin dekat dengan satu artinya hampir keseluruhan kebutuhan informasi diungkap variabel bebas guna memberi prediksi variabel dependen (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017)

Koefisien determinasi dapat di hitung mempergunakan perumusan yakni :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r^2 = Nilai koefisien determinasi

b. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Secara mendasar, Uji Statistik F memperlihatkan apakah seluruh variabel independen pada permodelan memberi pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variable dependen (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017). Rumus perhitungan penelitian yang dipergunakan yakni :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah data pengamatan

1 = Bilangan konstan

Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji F dengan $\alpha = 5\%$ sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya;
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansinya < 0.05 , artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap terikatnya.

c. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Mengacu dasarnya Uji Statistik T bisa memperlihatkan sejauh mana pengaruh sebuah variabel bebas terhadap terikatnya dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (Ghozali, Imam., & Ratmono, 2017). Uji T yakni sebuah prosedur dimana hasil sampel bisa dipergunakan dalam verifikasi kesalahan ataupun kebenaran H_0 . Keputusan guna menolak ataupun menerima H_0 . Adapun Guna menyatakan Hipotesisnya yakni : (Basuki & Prawoto, 2015) :

$H_0: \beta_i = 0$

$H_a: \beta_i \neq 0$

Rumus perhitungan yang digunakan dalam uji ini adalah:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji T dengan $\alpha = 5\%$ sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikansinya < 0.05 , diartikan adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikatnya;
- 2) Apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai signifikansinya > 0.05 , diartikan tidak ditemukan pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

